

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia*

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dari suatu tindakan atau perilaku dari beberapa tokoh yang ada dalam novel "*Sangkakala di Langit Andalusia*" Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang mencakup tiga aspek yaitu: Nilai-Nilai Keimanan, Nilai-Nilai Akhlak dan Nilai-Nilai Ibadah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Keimanan

Term iman berasal dari kata dasar bahasa arab dari *amana yu'minu-iman* yang artinya percaya atau beriman. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.⁴² Keimanan memegang peran sentral dalam kehidupan individu yang memeluk agama. Allah menjelaskan bahwa syarat utama untuk mencapai keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat adalah dengan memiliki keimanan. Dalam novel "*Sangkakala di Langit Andalusia*" terdapat nilai-nilai keimanan didalamnya yang akan diuraikan melalui penjelasan berikut:

⁴² Kaelany HD, *Iman, Ilmu, dan Amal Saleh* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

a. Iman kepada Allah SWT

Iman ini mengacu kepada keimanan seorang hamba tentang adanya tuhan dan tiada apapun yang layak menjadi sekutunya. Salah satu contoh sikap yang mencerminkan keimanan kepada Allah SWT adalah meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di dunia akan senantiasa bertemu dengan jalan keluar yang akan diberikan dan ditunjukkan oleh Allah SWT.

Keimanan kepada Allah SWT bagi seorang muslim merupakan hal yang paling berharga dan wajib untuk dipertahankan. Pada novel "*Sangkakala di Langit Andalusia*" Keteguhan seorang muslim dalam mempertahankan keimanannya tergambar dalam kutipan perkataan Baqar dalam konten cerita berikut:

*Lalu apa perbedaan kita dengan pengkhianat-pengkhianat itu? Kita harus teguh! Uang, jabatan, apa pun tidak bisa membeli keyakinan mulia pada Allah. Kita adalah laskar Almohad dan tidak akan pernah menjadi converso!*⁴³

Melalui kutipan tersebut bisa digambarkan bagaimana teguhnya keimanan Baqar, dia memiliki prinsip bahwa tidak ada satupun dari harta kekayaan maupun jabatan yang dapat membeli keimanan kepada Allah SWT. Baqar menambahkan bahwa kehormatan identitas laskar Almohad terletak keimanan kepada Allah SWT, apabila keimanan itu hilang, maka apa bedanya mereka dengan musuh-musuh mereka yang mengingkari keimanan kepada Allah SWT.

Dalam Islam, keimanan harus dibuktikan dengan sikap meyakini secara mutlak bahwa Allah SWT adalah satunya-satunya Tuhan yang wajib untuk disembah, dijadikan tempat berlindung dan memohon, dan menjadikannya sebagai

⁴³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 63.

satu-satunya tempat tujuan dan dan tempat semua pengabdian.⁴⁴ Sikap beriman kepada Allah SWT juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurāt/49: 15.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قُلَىٰ أَوْلِيَٰ كَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Dalam ayat yang disebutkan di atas, dapat disampaikan bahwa Iman mencakup keyakinan yang kuat terhadap Allah dan Rasul-Nya tanpa adanya keraguan, serta keterlibatan dalam jihad di jalan Allah SWT dengan pengorbanan harta dan jiwa. Pernyataan pada akhir ayat, “mereka Itulah orang-orang yang benar”, mengindikasikan adanya kelompok yang mengklaim memiliki iman tanpa bukti konkret. Kelompok ini jelas telah berbohong, karena mereka tidak memahami esensi sejati dari iman. Mereka menganggap iman hanya sebagai ungkapan lisan tanpa perlu adanya bukti konkrit.

b. Iman kepada Malaikat

Makhluk surgawi yang dikenal sebagai malaikat Allah SWT adalah makhluk yang taat menjalankan perintah Allah SWT dan tidak pernah berbuat dosa. Mereka terbuat dari cahaya, tidak memiliki kelamin maupun keturunan, makan, atau mempunyai anak, dan hanya Allah SWT yang mengetahui jumlah pastinya. Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Iman kepada Malaikat, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut ini:

⁴⁴ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2018), 87.

Namun hujan panah berikutnya menghetikan gerakan Alriq sepenuhnya. Dua anak panah menembus tepat di jantung, memancarkan darah segar dari mulutnya. Alriq mulai merasakan Izrail mengangkat ruhnya.⁴⁵

Dalam ajaran Islam setiap para malaikat diperintahkan oleh Allah SWT dengan tugasnya masing-masing yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Salah satu tugas yang diperintahkan kepada malaikat ialah mencabut nyawa makhluk hidup yang ditugaskan kepada malaikat Izrail.⁴⁶ Tugas malaikat Izrail tersebut dijelaskan dalam Q.S. As-Sajadah/32: 11.

قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat diatas, bahwa malaikat Izrail disertai tugas untuk mencabut nyawa dan mematikan manusia. Pada ayat tersebut “Malaikat maut yang disertai (tugas) untuk (mencabut nyawa)-mu akan mematikanmu” merupakan indikasi bahwa mencabut nyawa itu adalah tugas dari malaikat Izrail.

Melalui kutipan cerita tersebut, tergambar jelas bahwa Alriq meyakini bahwa setiap yang bernyawa pasti mati, dan ketika dia sudah menyadari bahwa waktu hidupnya sudah tidak lama lagi akibat anak panah yang menghujamnya, maka dia sadar bahwa malaikat Izrail telah tiba untuk menjalankan tugasnya.

⁴⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 427.

⁴⁶ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Semesta Aksara, 2018), 47.

c. Iman kepada Kitab Allah SWT

Firman-firman Allah SWT yang terdapat dalam kitab-kitab Samawi (sebelum diselewengkan dan mengalami perubahan kandungan oleh manusia) merupakan syariat Allah SWT yang wajib untuk diyakini dan dipatuhi. Pada novel *“Sangkakala di Langit Andalusia”* terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Iman kepada Kitab Allah SWT, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut ini:

Rammar, Allah meminta untuk berjihad dengan harta dan jiwa. Ingatlah, Nak, harta yang utama. Jiwa yang kedua. Inilah hartamu, Nak” Baqar mengetuk-ngetuk Al-Qur'an dalam dekapan Rammar. “Kau masih memiliki masa depan yang panjang untuk menggunakannya. Bukan sekarang. Biarlah kali ini ayah yang harus menggunakan jiwa. Jadilah seorang pemuda yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an.”⁴⁷

Melalui kutipan cerita tersebut, didefinisikan bahwa “Inilah hartamu, Nak” adalah Al-Qur’an yang harus dijaga terlebih bagi Rammar yang kelak akan menjadi seorang hafidz Al-Qur’an di Andalusia. Saat Baqar menasihati anaknya, dia berpesan untuk selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Rasa cinta pada Al-Qur’an juga harus ditumbuhkan lebih dulu, karena dengan mencintai Al-Qur’an akan membuat kita cinta pada Allah SWT, Nabi dan Rasul serta Agama Islam. Rasa cinta terhadap Al-Qur’an juga terdapat pada novel *“Sangkakala di Langit Andalusia”*, hal tersebut dapat digambarkan melalui konten cerita berikut ini:

⁴⁷ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 74.

*Jika aku tak mendapatkan kepercayaan untuk mencintai dan dicintai manusia, maka Al-Qur'an akan mencintaiku karena aku mencintainya.*⁴⁸

Melalui kutipan cerita tersebut, secara eksplisit menyebutkan bahwa Al-Qur'an sebagai Kitab Allah SWT. Pada kata mencintai dan dicintai didefinisikan bahwa wujud keimanan kepada Kitab Allah SWT adalah dengan mencintainya dengan memperhatikan apa yang dikatakan Al-Qur'an tanpa memikirkan apa perkataan manusia, meskipun manusia tidak memberikan kepercayaan dan kecintaan, maka Al-Quran akan mencintai orang yang mencintainya.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Allah SWT telah mengutus para Nabi dan Rasul yang memiliki tugas untuk membimbing umat manusia yang disertai dengan turunnya kitab Samawi. Para Nabi dan Rasul adalah manusia *maksum*. Pada novel "*Sangkakala di Langit Andalusia*" terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Iman kepada Nabi dan Rasul, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut:

*Ayah, aku yakin Miriam terinspirasi dengan surat Al-Isra'. Bagaimana Nabi Muhammad dibawa dari satu titik di bumi ke Sidratul Muntaha.*⁴⁹

Dalam kutipan cerita tersebut, Rammar menjawab pertanyaan Miriam yang sedang bertanya kepada Baqar tentang "apakah manusia bisa terbang?". Kemudian Rammar pun menjawab dengan menyebutkan salah satu peristiwa yang menjadi keistimewaan Nabi Muhammad SAW yaitu peristiwa Isra' Mi'raj. Perjalanan Nabi Muhammad SAW pada peristiwa Isra' Mi'raj dijelaskan dalam Q.S. Al-Isrā'/17: 1.

⁴⁸ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 145.

⁴⁹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 42.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا قُلْ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Pada peristiwa tersebut Allah SWT memberangkatkan Nabi Muhammad SAW dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa dan naik sampai ke Sidratul Muntaha untuk berjumpa dengan Allah SWT dan menerima syariat shalat. Melalui konten cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa Rammar memiliki sikap Iman kepada Nabi dan Rasul, karena Rammar percaya terhadap mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.

Keimanan terhadap Nabi dan Rasul adalah elemen keempat dari rukun iman, yang wajib untuk diyakini oleh setiap muslim. Hal ini mencakup kepercayaan bahwa Allah SWT yang mengutus para Rasul-Nya dengan tujuan menyampaikan tanda-tanda keagamaan atau memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk mengikuti jalan yang benar, yang akan mendapatkan ridha dari Allah SWT.⁵⁰ Keimanan kepada Nabi dan Rasul melahirkan kecintaan kepada sosok teladan dari figur Nabi dan Rasul, dalam novel disebutkan:

*Aku pun merasakan hal yang sama, Num. Tapi aku bangga, pecahnya emosimu berikut air matamu bermakna kau memiliki kecintaan tak terbendung pada iman dan junjunganmu.*⁵¹

Pada kutipan tersebut, diceritakan bahwa Hanum sangat sedih ketika dirinya mendapati sebuah tulisan ketika berkunjung ke makam Ferdinand dan Isabella yang

⁵⁰ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*,...59.

⁵¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia*..., 444.

berisikan penghinaan kepada figur Nabi Muhammad SAW. Rangga menyadari bahwa kesedihan yang keluar dari Hanum tidak lain merupakan hasil ekspresi keimanan dan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan bukti keimanannya kepada Nabi dan Rasul.

e. Iman kepada Hari Kiamat

Iman kepada Hari Kiamat sama dengan meyakini bahwa akan ada kehidupan akhir setelah kehidupan di dunia ini. Kehidupan di alam akhirat merupakan kehidupan yang kekal dan abadi.⁵² Meyakini adanya kehidupan akhir, dapat mengingatkan orang-orang yang sering terlupa dan lalai dalam kehidupannya karena terpengaruh dengan kesenangan di dunia. Sehingga seseorang akan terdorong untuk melaksanakan kebaikan dan tidak mau melaksanakan kemaksiatan. Pada novel *“Sangkakala di Langit Andalusia”* terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Iman kepada Hari Kiamat, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut:

“Kiamat datang!” teriak tentara kerajaan histeris. Teriakan itulah satu-satunya respons yang layak sebagaimana mereka memegang teguh tanda-tanda kiamat dalam Alkitab. Tentang alam yang murka, dan benturan benda-benda langit menabrak bumi di lautan. Formasi tempur Ferdinand seketika kocar-kacir. Lutut mereka lemas menyaksikan kiamat dunia yang hadir di depan mata.⁵³

Melalui konten cerita tersebut, para tentara Inkuisitor yang dipimpin oleh Raja Ferdinand mempercayai tentang adanya Hari Kiamat melalui Alkitab yang tanda-tandanya sudah mereka saksikan langsung sebagaimana yang sudah

⁵² Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*,...91.

⁵³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia*..., 390.

diceritakan dalam kutipan tersebut. Sikap iman kepada hari kiamat juga terdapat pada konten cerita berikutnya:

Semburat warna merah dan dentuman kembali mengguntur. Kali ini diiringi dengan auman suara terompet berbunyi nyaring laksana sangkakala membelah langit. Irasionalitas pasukan Ferdinand semakin tak terkendali. Kepanikan mewarnai armada Ferdinand. Kengerian merayapi bulu kuduk mereka. Belum pernah mereka menyaksikan ledakan sedahsyat ini dalam sejarah pertempuran. Mereka pun percaya tentang pertanda kiamat saat terompet akhir zaman ditiup, Malaikat Israfil diutus untuk mengakhiri dunia dengan tiupan sangkakala.⁵⁴

Melalui konten ceritas di atas, para tentara Inkuisitor dan Raja Ferdinand mempercayai pertanda kiamat ketika mendengar suara terompet berbunyi nyaring disertai adanya semburat warna merah di langit dan kerasnya dentuman kembali mengguntur di dekat mereka. Mereka pun percaya tentang pertanda kiamat, saat sangkakala ditiup oleh Malaikat Israfil untuk mengakhiri dunia. Tugas Malaikat Israfil sebagai peniup sangkakala di hari kiamat telah dijelaskan dalam Q.S. Az-Zumar/39: 68.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ قَلِيلٌ
ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Pada ayat tersebut, menjelaskan bahwa ketika sangkakala ditiup oleh malaikat Israfil, semua makhluk yang ada di langit dan juga makhluk yang ada di bumi akan dimatikan, kecuali mereka yang dikehendaki Allah untuk mati pada saat yang lain sesudah itu. Kemudian sesudah waktu berlalu sekian lama, sangkakala itu ditiup sekali lagi, maka seketika itu dengan serta merta mereka bangun dari

⁵⁴ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 390-391.

kuburnya menunggu keputusan Allah bagi diri masing-masing. Melalui penjelasan dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertanda hari kiamat akan terjadi ialah tatkala Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk mengakhiri dunia.

f. Iman kepada Takdir

Iman kepada Takdir ialah percaya bahwa segala hak, keputusan, perintah, ciptaan Allah SWT yang berlaku pada makhluknya termasuk dari kita (manusia) tidaklah terlepas (selalu berlandaskan pada) kadar, ukuran, aturan dan kekuasaan Allah SWT.⁵⁵ Dengan memiliki sikap beriman kepada takdir, dapat menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa. Karena tatkala seseorang mengalami sebuah kegagalan, ia akan menyadari bahwa kegagalan itu sebenarnya adalah ketentuan dari Allah SWT. Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Iman kepada Takdir, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut:

*Itu yang ingin aku sampaikan padamu. Wazir Mansoor merancang sebuah misi besar. Misi rahasia yang bahkan Mansoor sendiri tidak terlalu yakin apa muridnya bisa menjalankannya. Sebuah misi yang diramu dalam cincin pusaka dan sebuah kotak.*⁵⁶

Dalam kutipan cerita tersebut, dijelaskan bahwa Rammar menerima misi rahasia rencana untuk menyelamatkan muslim yang tersisa di Andalusia. Hal tersebut dikisahkan sebagai takdir yang diterima oleh Rammar untuk menjalankan misi rahasia tersebut yang akan ia pecahkan di masa yang akan datang.

⁵⁵ Jujun S. Suriasumarti, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), 4.

⁵⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 111.

Seiring berjalannya waktu, takdir yang diterima oleh Rammar sebagai penyelamat muslim yang tersisa di Andalusia dapat pecahkan tatkala umat Muslim pada saat itu tersudutkan oleh pasukan inkuisitor yang hampir memberangusnya. Cerita tersebut terdapat dalam konten cerita berikut ini:

Alriq mengamati matahari yang bergerak ke puncak. Sinarnya yang membunyah terang di pagi hari, tetiba mulai meredup. Terik sinar matahari hari itu seketika memudar. Keajaiban alam yang dijanjikan oleh tuhan dalam hitungan-hitungan Al Zarqali mulai menitipkan tanda. Gerhana matahari dimulai.

Dalam konten cerita tersebut, diceritakan bahwa pada saat perang besar antara umat Muslim yang tersisa dengan pasukan Inkuisitor yang dipimpin oleh Raja Ferdinand yang hampir memberangus Rammar. Keajaiban alam yang dijanjikan oleh tuhan dalam hitung-hitungan Al Zarqali mulai memberikan tanda bahwa gerhana matahari dimulai dan lebih lanjut Rammar menyampaikan kepada Alriq untuk terus percaya pada pertolongan Allah SWT. Pada saat itulah, tentara utsmani melaksanakan misi penyelamatannya untuk menyelamatkan umat Muslim yang tersisa dan pada saat itulah takdir Rammar sebagai penyelamat umat Muslim demi kebangkitan Islam terjadi.

2. Nilai-Nilai Akhlak

Menurut Akilah Mahmud yang merujuk pada Imam Ghazali, akhlak diartikan sebagai karakter yang terdapat dalam jiwa seseorang yang mendorong berbagai tindakan dengan mudah dan spontan, tanpa memerlukan proses pemikiran atau pertimbangan yang panjang.⁵⁷ Tentunya akhlak memiliki peranan penting pada

⁵⁷ Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimean Akhlak Dalam Islam," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (30 Juni 2019): 32, <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>.

diri manusia, karena ilmu akhlak dapat mengarahkan manusia untuk berbuat baik untuk dirinya maupun kepada masyarakat agar manusia dapat hidup dengan tenang, aman dan tentram. Wujud Kepribadian seseorang menggambarkan akhlak yang ada dalam dirinya tersebut. Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat nilai-nilai akhlak didalamnya, adapun nilai-nilai akhlak terkandung dalam novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” sebagai berikut:

a. Berbakti kepada Orang Tua

Sikap berbakti kepada orang tua merupakan pondasi utama seorang anak kepada sosok yang melahirkan dan merawatnya. Berbakti kepada orang tua meliputi sikap penghormatan, kesetiaan, dan kewajiban seorang anak kepada orang tuanya. Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap berbakti kepada orang tua, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut:

Ayah, biarkan hutan Morena ini menjadi saksi. Aku akan menepati janjiku menjadi orang yang selalu ayah damba. Meski ayah pergi meninggalkanku secepat ini, tapi berkat ayah juga, mengenalkanku pada seseorang. Biarlah Al Qur'an menjadi pelecut bagiku untuk menjadi yang terbaik di hadapanmu dan Fruela.⁵⁸

Pada konten cerita tersebut, Houda menunjukkan sikap berbakti kepada orang tua terutama kepada ayahnya. Houda menunjukkan sikap berbakti kepada ayahnya, dengan berusaha mewujudkan dirinya sebagai penghafal Al-Qur'an. Melalui kutipan cerita tersebut, pelajaran tentang sikap berbakti kepada orang tua telah tergambar melalui sikap houda yang ingin mewujudkan impian ayahnya.

⁵⁸ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 142-143.

Menjalankan nasehat dari orang tua merupakan salah satu implementasi dari sikap berbakti kepada orang tua. Dalam novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” Sikap berbakti kepada orang tua ditunjukkan oleh Rammar sebagaimana konten cerita berikut ini:

Tangan Rammar tak sadar mengangkat busur dan panah. Mengarah jelas kepada induk bala dari prahara puluhan tahun para muslim: Alriq. Ia melihat Houda baru saja menjotos Alriq keras namun tampak ragu. Dari jauh, mata Rammar membidik, memicing, memastikan ujung panah itu menuju dada Alriq yang posisinya terbuka. Hingga urat saraf jari-jarinya bergetar tak karuan. Pamannya, semunafik apa pun, telah menyelamatkan nyawanya dari tiang gantung. Pesan terakhir dari ayahnya mencegat telunjuk Rammar melepas busur berikutnya.⁵⁹

Melalui konten cerita tersebut, Rammar melaksanakan pesan dari ayahnya yang menyampaikan “Ketika semua tak bisa lagi seiya sejalan, selalu berpeganglah pada tali Allah SWT. Menang tak harus mengalahkan. Perang besar sejatinya bukan dengan orang lain, melainkan dengan diri sendiri”. Setelah mengingat pesan dari ayahnya tersebut, Rammar pun mengurungkan niatnya untuk memanah Alriq.

b. Tolong-Menolong

Salah satu sifat terpuji ialah sifat senang membantu orang lain. Dalam ajaran Islam perilaku memmbalikan bantuan kepada orang lain dapat dinilai sebagai ibadah. Dengan memberikan pertolongan kepada orang lain, kita memastikan bahwa suatu saat, jika kita membutuhkan bantuan, orang lain pasti akan memberikannya. Oleh karena itu ajaran Islam sangat menekankan gagasan bahwa umat Islam tidak boleh saling membantu dalam melakukan dosa atau kesalahan, namun harus selalu mendukung pada perbuatan yang berorientasi pada sikap

⁵⁹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 419

kebaikan dan ketakwaan.⁶⁰ Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Tolong-Menolong, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut:

*Kau harus waspada. Banyak pengkhianat di antara kita. Mereka yang membuatku berakhir di sini. Siapa pun yang dijebloskan ke sini pasti mati kelaparan. Inkuisitor sudah rak memberiku makan minum 4 hari. Tapi kau tidak boleh mati, Saudaraku.*⁶¹

Pada konten cerita tersebut menceritakan seorang muslim yang telah menjadi tahanan memperingatkan Baqar untuk berhati-hati dalam berbicara, karena adanya sosok-sosok pengkhianat di sekitar mereka. Sesaat kemudian, tahanan tersebut membantu Baqar untuk menyelamatkan diri dengan keluar dari Penjara San Jorge untuk menyelamatkan cincin pusaka yang disimpan oleh Baqar.

Sikap tolong-menolong merupakan satu bagian dari nilai-nilai etika. Menurut Selfi Maikomah dkk yang mengutip dari Abdullah menyatakan bahwa yang dimaksud tolong-menolong sebagai etika adalah membantu orang lain baik dengan materil atau tenaga dan sebagainya. Tolong menolong dalam bentuk tenaga dan moral terdapat pada konten cerita berikut:

*Di belakangnya, ratusan pejuang almohad dengan pita terikat di kepala dan lengan, keluar dari persembunyian dan berhamburan melancarkan bantuan.*⁶²

⁶⁰ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal PPKn & Hukum*_ 14, no. 2 (Oktober 2019): 112.

⁶¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 190.

⁶² Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 281-282.

Pada konten cerita tersebut, menceritakan bahwa Alriq melesatkan anak panah untuk memutus tali yang menggantung leher Rammar. Seketika Alriq beserta laskar Almohad, muncul untuk menyelamatkan Rammar dari hukuman gantung di alun-alun Bib Rimbla. Melalui cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap tolong-menolong antar sesama muslim pada saat itu memiliki solidaritas yang sangat kuat.

Sikap tolong-menolong yang dicontohkan dalam kedua konten cerita di atas selaras dengan makna kandungan dari ayat Al-Qur'an untuk selalu bersikap saling tolong-menolong dalam kebaikan dan jangan saling tolong-menolong dalam keburukan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mā'idah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ صَلَّى ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
... قَلَىٰ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Pada ayat tersebut, menjelaskan tentang anjuran untuk melakukan tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan, melakukan yang diperintahkan Allah, dan takwa, takut kepada larangannya, dan jangan melakukan tolong-menolong dalam berbuat dosa atau melakukan maksiat dan permusuhan, karena hal tersebut melanggar hukum-hukum Allah SWT.

c. Persaudaraan

Ukhuwah sebagai makna persaudaraan dapat diklasifikasikan mejadi tiga aspek, yaitu *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah insaniyah*, dan *ukhuwah wathoniyah*. Dari ketiga pembagian tersebut, hal paling urgensi adalah *ukhuwah Islamiyah* yang berasaskan pada kesamaan keyakinan dan aqidah. Adanya ukhuwah dapat

menciptakan lingkungan umat yang kuat karena satu sama lain saling menopang dan mendukung.⁶³ Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Persaudaraan, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut:

*Wazir Mansoor, Ubay dan Habibullah terlibat perbincangan yang dalam. Iman dan Islam mempertemukan mereka seolah handai taulan yang lama tak bersua. Ketiganya menjadi orangtua asuh untuk ketiga anak remaja penghafal Qur'an yang tersisa di Andalusia. Meski Allah telah menjamin bahwa Al-Qu'an akan selalu murni dan abadi, setidaknya mereka sudah menemukan penerus bagi keabadian itu.*⁶⁴

Pada konten cerita tersebut, menceritakan tentang ikatan persaudaraan yang terjalin antara Wazir Mansoor, Ubay, dan Habibullah didasari dengan ikatan kesamaan aqidah. Ketiga-tiganya merupakan orang tua asuh dari para penghafal Al-Qur'an yaitu Baqar, Alriq, dan Houda. Jalinan ikatan persaudaraan yang disatukan oleh keimanan dapat menjadi lebih kuat dan lebih tinggi derajatnya.

Dalam Islam, istilah persaudaraan dikenal juga dengan ukhuwah. Rasa persaudaraan bisa tumbuh karena beberapa sebab, seperti kesamaan nasib, kesamaan tanggungan, dan kesamaan iman. Hal tersebut diceritakan dalam novel dengan konten cerita berikut:

*Jauh sebelum kau lahir, Rammar. Tiga orang sahabat, Baqar, Houda, dan Alriq. Meski tiada darah dan daging mengikat, mereka bersaudara dalam tali Al-Qur'an. Mereka menjadi legenda pejuang Almohad. Tres Estrellas de Andalucia. Tiga Bintang dari Andalusia.*⁶⁵

⁶³ Iryani, Eva, dan Friscilla Wulan Tersta, “Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Volume 19 Nomor 2 Tahun 2019, 405.

⁶⁴ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 116.

⁶⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 108.

Pada kutipan cerita tersebut, menceritakan tentang tiga orang sahabat yaitu Baqar, Houda, dan Alriq yang mempunyai hubungan persaudaraan dalam tali Al-Qur'an. Rasa persaudaraan antara Baqar, Houda, dan Alriq muncul disebabkan mereka memiliki kesamaan nasib. Walaupun mereka tidak ada ikatan darah dan daging yang mengikat, namun mereka memiliki hubungan persaudaraan antar sesama umat Islam. Allah SWT telah berfirman bahwa sesungguhnya sesama umat muslim itu bersaudara, penjelasan tersebut dapat kita temui dalam Q.S. Al-Hujurāt/49: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin semuanya bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara nasab, karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga. Melalui konten cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa ikatan persaudaraan tidak hanya ditentukan dari adanya ikatan darah dan daging yang mengikat, namun ikatan persaudaraan juga dapat ditentukan karena memiliki hubungan persaudaraan sesama umat muslim.

d. Saling Memaafkan

Memaafkan adalah sikap yang sangat penting untuk dimiliki seorang manusia. Memaafkan merupakan sikap yang sejalan dengan ajaran dan konsep dari Nabi SAW yang senang dan suka memaafkan orang lain sekalipun orang yang telah

jahat padanya.⁶⁶ Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Saling Memaafkan, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut ini:

*Maafkan aku, Houda. Hanya itu yang dapat ayahmu perjuangkan untukmu. Maafkan selama ini. Maafkan.*⁶⁷

Pada kutipan cerita tersebut, menceritakan sikap saling memaafkan antara seorang ayah dengan anaknya. Dalam kutipan cerita tersebut digambarkan tentang bagaimana seorang ayah menurunkan egonya untuk meminta maaf kepada Houda, anaknya. Oleh karena itu, kutipan cerita ini telah cukup sebagai indikator pelajaran tentang sikap saling memaafkan. Sikap saling memaafkan juga telah dijelaskan dalam Q.S. Asy-Syūrā/42: 40.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Sikap memaafkan dalam konsep Islam juga harus dibarengi dengan meminta maaf atau taubat. Meminta maaf tidak sebatas lewat perkataan saja, tetapi yang utama adalah sikap yang membuktikan penyesalan terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Melalui kutipan cerita tersebut, pelajaran tentang sikap saling memaafkan telah tergambar dalam novel ini.

e. Bersyukur

⁶⁶ Ulin Nihayah, Salsabila Ade Putri, dan Rahmat Hidayat, “Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif,” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 3, no. 2 (25 Desember 2021): 109, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1031>.

⁶⁷ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 132.

Dalam “*al-Mu'jam al-Wasith*”, syukur didefinisikan sebagai pengakuan terhadap keberadaan kenikmatan, menunjukkannya, dan memberikan pujian atas nikmat yang diterima. Dari perspektif syar'i, syukur memiliki makna menggunakan nikmat yang diberikan Allah SWT dalam hal-hal yang dicintainya. Sebaliknya, sikap yang bertentangan dengan syukur adalah kufur, yaitu ketika seseorang tidak memanfaatkan nikmat tersebut atau menggunakannya untuk hal-hal yang tidak disukai oleh Allah SWT.⁶⁸ Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menggambarkan sikap Bersyukur, sikap tersebut tergambar dalam konten cerita berikut:

*Aku sudah cukup bersyukur menjadi petani. Jika ada keinginan di dunia ini yang masih ingin aku wujudkan, tak lain melihat Houda menjadi penghafal Qur'an, sepertimu, wazir. Tidak ada yang lain.*⁶⁹

Pada kutipan cerita tersebut, menceritakan bahwa Habibullah yang memiliki suara bagus dan membuat para rahib pendeta kepincut dengan suara emas yang dimiliki oleh Habibullah. Para rahib pendeta itu ingin merekrut Habibullah untuk mangalunkan kidung pujian kepada Tuhan dan menjamin kehidupan Habibullah tidak hanya menjadi petani gandum, melainkan menjadi pemilik lahan gandum. Namun Habibullah menolak tawaran yang sudah diberikan, karena dia sudah merasa bersyukur dengan pekerjaannya yaitu sebagai seorang petani. Selain itu, keinginan yang ingin Habibullah wujudkan adalah melihat Houda menjadi penghafal Al-Qur'an. Karena dengan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an akan

⁶⁸ Amri, Ahmad, dan Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 131.

⁶⁹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 115.

ditinggikan derajatnya dan banyak pahalanya sebagai bekal menuju akhirat nantinya.

3. Nilai-Nilai Ibadah

Secara etimologis ibadah dapat diartikan sebagai tindakan taat, patuh, mengikuti, dan tunduk. Ibadah juga mencakup makna doa, penyembahan, dan pengabdian. Dalam konteks terminologis, ibadah dimaknai dengan segala tindakan yang bertujuan mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat. Menurut ulama fikih, ibadah mencakup segala aktivitas manusia, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, yang dilandasi oleh niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mendapatkan pahala di akhirat.⁷⁰ Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat nilai-nilai ibadah didalamnya, adapun nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” sebagai berikut:

a. Membaca Al-Qur'an dan Mengamalkannya

Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai pedoman dan dasar hidup bagi umat manusia. Selain menjadi panduan hidup, penting bagi kita untuk membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai kegiatan mekanis membaca, melainkan sebagai tindakan mengamalkan ajaran yang Allah SWT perintahkan dan menjauhi larangannya.⁷¹

⁷⁰ Hepy Kusuma Astuti, “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius,” *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (28 Juni 2022): 64.

⁷¹ Khulailah Khulailah dan Ismail Marzuki, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur'an Dan Sholat Dhuha Di UPT SD Negeri 71 Gresik,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 2 (23 Februari 2023): 569–70, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.807>.

Pada novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” terdapat kutipan cerita yang menceritakan tentang nilai-nilai ibadah yaitu Membaca dan Mengamalkan Al-Qur’an dengan konten cerita berikut:

*Murid-muridku, ingatlah, tiada penolong yang lebih utama derajatnya di sisi Allah SWT dari pada Al-Qur’an. Jika kalian benar-benar mencintai Al-Qur’an, tak hanya dibaca dan dihafal, tapi jiwailah nilai-nilai di dalamnya, terapkan dalam kehidupan, niscaya Al-Qur’an akan melindungimu.*⁷²

Pada konten cerita tersebut, menceritakan bahwa Mansoor harus segera memiliki calon penerima cincin pusaka dan kotaknya. Karena kondisi Mansoor pada saat itu tidak sebugar yang dulu lagi, waktu demi waktu silih berganti dan membuat hafalan Mansoor berangsur-angsur dimakan pikun. Mansoor pun memberikan wejangan kepada anak muridnya yaitu Baqar, Alriq, dan Houda untuk mencintai Al-Qur’an dan tidak hanya dibaca serta dihafalkan saja melainkan juga dapat menjadi pedoman hidup untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu perwujudan dari sikap Membaca Al-Qur’an dan Mengamalkannya, sikap tersebut juga dilakukan oleh Baqar kepada Rammar dan Fruela dalam penerapan Al-Qur’an di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat digambarkan melalui konten cerita berikut:

Berburu sambil berkuda adalah sebuah tes berkonsentrasi secara beriringan. Sebagaimana konsep huruf-huruf tunggal dalam surat di dalam Al-Qur’an yang dibaca panjang hingga 6 babak, agar otak fokus. Sebagaimana melesatkan anak panah sembari menunggang kuda adalah latihan ketangkasan, tak hanya lahir namun juga batin. Sementara berenang adalah sebuah kemampuan bertarung menaklukkan alam dan diri sendiri. Berenang sejauh dan sekuat daya upaya adalah tempaan untuk

⁷² Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 117.

*menuntut diri, agar tenang meski cobaan menghadang. Itulah penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan dengan matang.*⁷³

Pada konten cerita tersebut, menceritakan tentang Rammar dan Miriam yang dilatih oleh Baqar untuk bisa menguasai tiga kemampuan yang masuk dalam sunnah Nabi Muhammad SAW yaitu Berkuda, Memanah, dan Berenang. Berburu sambil berkuda dapat menjadikan otak lebih fokus, dengan memanah sambil berkuda dapat melatih ketangkasan, dengan berenang dapat meningkatkan kemampuan bertarung menaklukkan alam dan diri sendiri. Melalui cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa Baqar tidak hanya mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Dia juga mengajarkan anak-anaknya untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Shalat

Shalat didefinisikan sebagai perbuatan ibadah yang dimulai dengan takbir dan detutp dengan salam dan memenuhi syarat-syarat dan rukunnya menurut syara'. Shalat merupakan wujud kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT dalam rangka memohon ridho dan ampunan-Nya.⁷⁴ Pada novel "*Sangkakala di Langit Andalusia*" terdapat kutipan cerita yang menceritakan tentang nilai-nilai ibadah yaitu shalat, dengan konten cerita berikut:

Para ulama pada saat itu mengajarkan bahwa tidak berdosa bagi mereka untuk memasuki gereja, bahkan jika dalam keadaan terpaksa, mengonsumsi daging babi, dan minum tuak. Mereka memberikan izin untuk menjalankan shalat lima waktu hanya dengan gerakan memutar mata.

⁷³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 41.

⁷⁴ Sitti Maryam, "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2018): 106-13.

Selain itu, mereka menggunakan tanah untuk mencuci tangan dan kaki, atau menyiramkan air laut sebagai pengganti wudhu. Yang terpenting bagi mereka adalah menjaga kesetiaan hati kepada Islam.⁷⁵

Pada konten cerita tersebut, menceritakan tentang kondisi umat Islam pada masa itu dilarang untuk menjalankan salah satu rukun Islam yaitu shalat oleh rezim monarki Kastilia-Aragon. Dalam keadaan seperti ini diberlakukan rukhsah atau keringanan kepada umat Islam dalam menjalankan syariat, karena umat Islam berada dalam kondisi darurat pada masa itu. Berdasarkan cerita tersebut, membuktikan bahwa kuatnya kekuatan iman dan ketaqwaan umat Islam pada saat itu dalam menjalankan syariat Islam.

c. Puasa

Dalam konteks kebahasaan, puasa diartikan sebagai kemampuan menahan diri dan meninggalkan sesuatu. Secara terminologi, para ulama mendefinisikan puasa sebagai tindakan mengontrol nafsunya dari segala yang dapat membatalkannya dengan metode tertentu. Pengertian yang lebih khusus menyatakan bahwa puasa melibatkan kuasa untuk mengontrol nafsu pada siang hari dari segala hal yang dapat membatalkannya, dilakukan dengan niat ibadah sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Dalam novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*”, terdapat kutipan cerita yang menggambarkan nilai-nilai ibadah, khususnya puasa, seperti yang terdapat dalam konten cerita berikut:

Ya Allah. Hari ini aku menjalankan perintahmu untuk bershaum.⁷⁶

⁷⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 52-53.

⁷⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 238.

Pada konten cerita tersebut, menceritakan tentang Rammar yang sedang dalam perjalanan menuju Gharnata untuk menemui Alriq. Ditengah-tengah perjalanan, Rammar pun berniat untuk menjalankan ibadah puasa karena sudah memasuki awal bulan Ramadhan. Ketika Adzan sudah tidak lagi berkumandang, menjalankan syariat Islam pun dilarang, sementara itu Rammar tetap menjalankan puasa dalam kondisi yang darurat.

Melalui cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rammar memiliki nilai-nilai ibadah yang sangat kuat, karena dalam kondisi darurat pun Rammar tetap menjunjung tinggi syariat Islam untuk tetap dijalankan. Perintah untuk menjalankan puasa telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban bagi orang-orang beriman untuk menjalankan puasa sebagaimana diwajibkan dari umat para nabi terdahulu agar bertakwa dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Kewajiban menjalankan puasa sebagaimana telah diwajibkan oleh umat terdahulu telah dijalankan oleh Rammar sekalipun dalam keadaan darurat syariat Islam tetap di junjung tinggi olehnya.

Puasa adalah praktik ibadah dalam banyak agama, dan dalam konteks Islam, puasa merujuk pada praktik menahan diri dari makan, minum, dan perilaku tertentu dari fajar hingga matahari terbenam selama bulan Ramadan. Ramadan adalah bulan suci dalam Islam, dan puasa Ramadan adalah bagian dari rukum Islam.

Rammar harus menahan lapar di lambung. Dengan berpuasa saat menghafal, penyimpanan di otak lebih optimal. Dengan puasa, Rammar mengendalikan emosi, tidak larut dalam kesedihan berlebih akibat ditinggal orang tua.⁷⁷

Pada konten cerita tersebut, kalimat “menahan lapar di lambung” didefinisikan sebagai perbuatan puasa. Dalam menjalani puasa, Rammar memiliki tujuan untuk mengoptimalkan hafalan Al-Qur’annya dan mengendalikan emosi agar tidak berlebihan larut dalam kesedihan.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia di Masa Sekarang

Setelah peneliti mengamati dan memahami konten dari novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*”, peneliti mengidentifikasi adanya relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut yang diungkapkan baik secara tersembunyi maupun secara jelas oleh penulis. Berikut adalah relevansi yang peneliti temukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*”:

1. Menjadikan al-Quran sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara malaikat Jibril, dengan tujuan menjadi panduan hidup bagi seluruh makhluk pada setiap konteks dan waktu. Dengan tegas, Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk untuk manusia, memberikan petunjuk dan arahan kepada manusia untuk mengikuti jalan yang benar.⁷⁸ Al-Quran adalah kitab suci

⁷⁷ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Sangkakala di Langit Andalusia...*, 105.

⁷⁸ Muhammad Ali, “*Fungsi perumpamaan dalam Al-Qur’an*,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 21.

bagi umat Islam dan mengimaninya ternasuk dalam salah satu rukun iman. Al-Qur'an diperuntukkan kepada manusia dan membacanya dipandang sebagai ibadah. Al-Qur'an harus dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, karena Al-Qur'an akan mengantarkan kepada jalan yang benar.

Turunnya Al-Qur'an bertujuan menjadi pedoman bagi manusia dalam menyusun kehidupan, dengan harapan dapat meraih dunia akhirat. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bermanfaat sebagai panduan dalam interaksi antara berbagai kelompok manusia, dalam hubungan antara keluarga, antar sesama, antara murid dan guru, serta antara manusia dengan Tuhan mereka.⁷⁹ Dengan adanya Al-Qur'an, kehidupan manusia dapat tertata dengan baik. Dan Al-Qur'an dapat menjadi penuntun kepada kebahagiaan dunia akhirat.

Diturunkannya Al-Qur'an oleh Allah SWT kepada manusia agar dibaca dan diterapkan manusia pada kesehariannya. Tanpa membaca Al-Qur'an, seseorang tidak akan memahami isinya, dan tanpa menerapkannya, seseorang tidak akan merasakan manfaat dan keutamaan dari petunjuk Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an. Saat ini, banyak masyarakat yang mengabaikan kewajiban untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Bahkan, ada yang kesulitan membaca dan memahaminya dengan baik.

Melalui permasalahan diatas, generasi muda Islam harus menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an sejak dini dan berpedoman Al-Qur'an dalam menjalani hidup. Seperti apa yang sudah dilakukan oleh Rammar Ibnu Baqar, rasa cintanya

⁷⁹ Eka Saffiana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020): 70.

kepada Al-Qur'an sudah diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil dan Rammar berpedoman hidup dengan Al-Qur'an sehingga dapat membantunya untuk menyelamatkan diri dari kezaliman rezim monarki Aragon-Kastilia.

Dengan menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan menjadi pedoman hidup dan sumber ketenangan jiwa bagi generasi muda Islam. Ketika generasi muda Islam sudah memiliki kecintaan pada Al-Qur'an, baik dalam proses membaca, memahami, terlebih lagi menghafalkannya dapat menyelamatkan generasi muda Islam dari tantangan peradaban yang semakin sekuler.

2. Pentingnya Menjaga Persatuan Umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*)

Menurut Mushthafa Al-Qudhah, *Ukhuwah Islamiyah* didefinisikan sebagai ikatan aqidah yang mampu menyatukan hati setiap muslim, meskipun mereka memiliki perbedaan keturunan, suku, bahasa, dan bangsa. Setiap individu muslim tetap terhubung satu sama lain melalui ikatan iman dan agama, membentuk sebuah struktur umat yang kuat yang dikenal sebagai umat Islam.⁸⁰ Dengan demikian, *Ukhuwah Islamiyah* dapat diartikan sebagai suatu ikatan yang menyatukan hati umat Islam yang saling mengikat dengan kokoh. Melalui *Ukhuwah Islamiyah* yang dibangun dengan kokoh, umat Islam tidak mudah untuk terpecah-belah.

Ukhuwah Islamiyah tidak memiliki makna yang signifikan jika umat Islam membiarkan perselisihan antar kelompok, organisasi, dan penganut madzhab terus berlanjut. Keberartian dan kualitas *Ukhuwah Islamiyah* baru dapat diukur ketika mereka berhasil membawa kembali umat Islam yang terlibat konflik ke dalam

⁸⁰ Mushthafa Al-Qudhah, *Mabda' Al-Ukhuwah fi Al-Islam*, trans. oleh Fathur Suhardi (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), 14.

keyakinan Islam yang bersatu, diikat oleh nilai-nilai agama, iman, dan kasih sayang.⁸¹ Adapun tujuan *Ukhuwah Islamiyah* adalah membangun kerukunan sesama umat, dengan adanya *Ukhuwah Islamiyah* akan memperkokoh kekuatan umat Islam sehingga akan terwujudlah kejayaan bagi umat Islam. Oleh sebab itu, inilah yang menjadi pesan utama dari penulis novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*”, yaitu pesan tentang pentingnya menjaga persatuan umat (*Ukhuwah Islamiyah*).

Berdasarkan sejarah Islam di Andalusia, salah satu yang menjadi penyebab Islam tersapu dari Andalusia bukan hanya karena serangan Raja Ferdinand dan Ratu Isabella. Justru yang menjadi sumber utamanya adalah perpecahan diantara kalangan umat Islam itu sendiri. Melalui novel ini, penulis novel “*Sangkakala di Langit Andalusia*” ingin membangkitkan semangat persatuan umat (*Ukhuwah Islamiyah*) diantara sesama saudara muslim, supaya tidak mudah diadu domba dan dipecah-belah dengan antar kelompok diantara kita sendiri.

3. Menjadikan Masjid sebagai Pusat Peradaban

Dalam perspektif sosiologis, masjid diartikan sebagai tempat atau struktur yang diperuntukkan bagi umat Muslim untuk melakukan shalat, wajib ataupun sunnah, sendirian ataupun berjamaah.⁸² Keberadaan masjid memiliki signifikansi yang tinggi bagi kaum muslimin, disebabkan bangunan masjid bukan hanya sekedar bangunan, akan tetapi di dalamnya memiliki sejarah yang tak terpisahkan

⁸¹ Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974), 17.

⁸² Aziz Muslim, “*Manajemen Pengelolaan Masjid*,” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 107.

dan keterkaitan kuat dengan kaum muslimin. Sebagai pusat ibadah, perancangan bangunan masjid harus didasari dengan keamanan dan kenyamanan pada pelaksanaan ibadah di dalamnya

Bangunan ini memiliki peran dan fungsi penting dalam sejarah Islam. Pada masa nabi, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat shalat, tetapi juga tempat pembentukan karakter komunal. Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat juga menjadikan masjid sebagai tempat pertemuan umat Islam untuk mempelajari wahyu Allah SWT dan berbagai peristiwa.⁸³ Fungsi masjid juga dapat digunakan sebagai pusat kajian dan pengembangan kebudayaan Islam, di saat gedung-gedung khusus yang berkaitan seperti itu belum didirikan. Oleh sebab itulah, masjid berperan sentral dalam pusat pengembangan kebudayaan dan dakwah umat Islam.

Jika kita melihat sejarah peradaban Islam di Andalusia, peran masjid begitu besar. Masjid tidak hanya berfungsi untuk melaksanakan shalat, akan tetapi berfungsi sebagai sarana sosial yang berperan dalam perkembangan pendidikan, ekonomi dan politik kerakyatan. Peran masjid sebagai pusat pembelajaran juga sangat mempengaruhi kemajuan Islam di Andalusia. Pada saat itu, masjid dilengkapi dengan perpustakaan yang dapat diakses oleh orang-orang. Bahkan, masjid menjadi basis para intelektual untuk mengembangkan keahliannya. Serambi masjid ini melahirkan cendekiawan muslim seperti Ibnu Rusyd dan Ibnu Sina. Menurut biografinya, kedua tokoh tersebut menjadikan masjid terkhsusu di

⁸³ Apiah dkk, "Masjid Sebagai Pusat Peradaban dan Kebudayaan Islam," *Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, No. 2, 506.

perpustakaan masjid sebagai tempat untuk mengahabiskan waktu di hari-harinya.⁸⁴ Menjadikan masjid sebagai pusat peradaban harus dilakukan di masa sekarang, melalui majelis-majelis ilmu yang dilaksanakan di masjid dapat membantu perkembangan pengetahuan generasi muda Islam dimasa sekarang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan penulis novel "*Sangkakala di Langit Andalusia*", salah satu pesan yang ingin disampaikan penulis adalah menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Masjid bukan hanya dijadikan tempat untuk beribadah, namum masjid juga dapat dijadikan tempat untuk belajar agama, tempat untuk berdiskusi tentang segala macam permasalahan dan tempat untuk bertukar pikiran. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat peradaban, dapat menjadikan masjid lebih semarak dan lebih hidup sebagai pusat semua kehidupan dalam bermasyarakat.

⁸⁴ Apiah dkk, "*Masjid Sebagai Pusat Peradaban dan Kebudayaan Islam...*, 508.